



BADAN POM

LAPORAN

AKUNTABILITAS

KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

TAHUN 2016

**PUSAT RISET OBAT DAN MAKANAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA**

KATA PENGANTAR

Dalam rangka memenuhi masyarakat demi terselenggaranya pemerintahan yang baik, Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) perlu diterapkan dengan baik di setiap kementerian dan lembaga sehingga kinerjanya dapat terukur dan dapat dievaluasi dengan mudah untuk perbaikan kedepan. Dengan penerapan SAKIP, pencapaian kinerja internal dapat dideteksi lebih awal sehingga dapat segera diperbaiki.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pusat Riset Obat dan Makanan (PROM) Tahun Anggaran 2016 dibuat sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban atas keberhasilan/kegagalan pencapaian Rencana Strategis jangka pendek PROM. LAKIP berisikan evaluasi kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2016 yang mencakup sasaran strategis, indikator kinerja dan target yang sudah tertuang di dalam Rencana Strategis 2015-2019. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Negara PAN dan RB nomor 29 tahun 2010, pasal 13e tentang kewajiban menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja bagi satker mandiri.

Sesuai dengan UU No. 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari KKN, bahwa setiap program dan kegiatan Penyelenggara Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kami mengharapkan LAKIP 2016 ini dapat menjadi media transparansi atas laporan pelaksanaan program dan kegiatan PROM dan dapat mewujudkan harapan pemangku kepentingan dan masyarakat secara luas. LAKIP juga dapat menjadi masukan dan motivator bagi SDM PROM untuk perbaikan akuntabilitas kinerja PROM di masa mendatang. Dengan demikian PROM akan berkontribusi pada pencapaian kinerja Badan POM. Pencapaian akan dijadikan landasan untuk mengarahkan segenap sumber daya dan upaya ke arah perbaikan sistem pengawasan Obat dan Makanan di masa datang.

Jakarta, 13 Februari 2017
Kepala Pusat Riset Obat dan Makanan
Badan Pengawas Obat dan Makanan

Drs. Arustiyono, Apt., MPH
NIP. 19630812 198903 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sejak tahun 2012 telah melaksanakan reformasi birokrasi terutama dalam menjalankan proses bisnis, penataan kelembagaan, *capacity building*, dan *continous improvement* dalam pelaksanaan tugasnya. Selain itu sebagai instansi pemerintah, BPOM juga menerapkan sistem pengendali internal pemerintah (SPIP) agar pelaksanaan program menjadi transparan dan akuntabel.

Akuntabilitas adalah setiap program dan kegiatan dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kinerjanya atau hasil akhir kepada masyarakat. Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN, meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, dan meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi

Salah satu cara untuk mengukur kinerja BPOM adalah dengan menyusun Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pusat Riset Obat dan Makanan (PROM) sebagai salah satu unit pelaksana, wajib melaporkan akuntabilitas kinerjanya kepada Kepala BPOM RI.

Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah PROM memuat mengenai tugas dan fungsi; perjanjian kinerja; pengukuran capaian kinerja; evaluasi dan analisis pencapaian kinerja. Adapun tugas PROM adalah melaksanakan kegiatan di bidang riset toksikologi, keamanan pangan dan produk terapeutic. Sedangkan fungsinya adalah penyusunan rencana dan program riset obat dan makanan; pelaksanaan riset obat dan makanan; evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan riset obat dan makanan.

Pusat Riset Obat dan Makanan tahun 2016 mempunyai perjanjian kinerja sebagai kontrak kerja antara Kepala PROM dengan Kepala BPOM RI, dengan target 72 riset. Capaian kinerja diukur dengan membandingkan antara target dengan realisasi seperti rincian pada Tabel 1. Analisis capaian kinerja terhadap target tercapai 73 output, yaitu 101,4%. Anggaran PROM sebesar **Rp.31.338.674.000,-** (Tiga puluh satu milyar tiga ratus tiga puluh delapan juta enam ratus tujuh puluh

empat ribu rupiah), sesudah adanya *self blocking*, menjadi **Rp.25.697.432.000,-** (dua puluh lima milyar enam ratus sembilan puluh tujuh juta empat ratus tiga puluh dua ribu rupiah) dan terserap sebesar **Rp.24.018.854.534,-** (Dua puluh empat milyar delapan belas juta delapan ratus lima puluh empat ribu lima ratus tiga puluh empat rupiah) atau **93,47%**.

Realisasi Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan, Sub Kegiatan		Target	Realisasi	Capaian Target (%)
I. Jumlah riset laboratorium dan kajian yang dimanfaatkan		72	73	101,4
1	Kajian dan Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (Rapid Test) Obat/NAPZA/Obat Tradisional/Kosmetika	12	12	100
2	Riset Validasi Metode Analisis Obat Baru	11	11	100
3	Pengembangan Metode Analisis Kimia dan Mikrobiologi dalam Pangan	10	10	100
4	Kajian dan Pengembangan Uji Cepat dan tepat untuk Mendeteksi BTP dan Bahan Lain dalam Pangan	4	4	100
5	Kajian dan Pengembangan Metode Deteksi Pangan Produk Rekayasa Genetika	2	2	100
6	Pengembangan Bank Bakteri Patogen dalam Obat dan Makanan	5	5	100
7	Pengembangan Metode Analisis untuk Sampel-Sampel yang sering ditemukan pada waktu investigasi dan sampel-sampel bermasalah lainnya yang mungkin akan ada sebagai tindakan antisipasi	8	8	100
8	Riset Sitotoksitas/Mutagenitas Obat dan Makanan	10	10	100
9	Kajian Keamanan Produk Darah	1	1	100
10	Kajian Keamanan Mengandung Partikel Nano	1	1	100
11	Riset Pengembangan RHE secara In Vitro	1	1	100
12	Riset Keamanan Produk Biosimilar	4	4	100
13	Survei Indeks Kesadaran Masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan	1	1	100
14	Dampak Risiko Penggunaan Obat Tradisional yang mengandung BKO	1	1	100
15	Monitoring Implementasi K3 di Laboratorium BPOM	1	1	100
16	Perumusan Kerangka Sampling	-	1	100
Total		72	73	101,4

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Gambaran Umum Organisasi	1
C. Visi dan Misi	2
D. Tugas Pokok dan Fungsi	2
E. Struktur Organisasi	3
F. Aspek Strategis	4
G. Permasalahan	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
A. Rencana Strategis	5
B. Perjanjian Kinerja	7
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Capaian Kinerja Tahun 2016	9
B. Akuntabilitas Keuangan	16
BAB IV PENUTUP	19

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Program, Sasaran Program, Kegiatan Strategis, Sasaran Kegiatan, dan Indikator di Pusat Riset Obat dan Makanan	7
Tabel 2. Perjanjian Kinerja PROM tahun 2016	8
Tabel 3. Target dan Realisasi Capaian Kinerja 2016	9
Tabel 4. Rincian capaian kinerja Pusat Riset Obat dan Makanan tahun 2016	10
Tabel 5. Realisasi keuangan Tahun 2016 berdasarkan kegiatan	16

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Riset Obat dan Makanan	3
Gambar 2. Kegiatan Seminar Ilmiah dan Forum Diseminasi Hasil Riset 2016 bersama Kepala Badan POM	9

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Proporsi Jumlah Pejabat Fungsional PROM	2

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Riset Obat dan Makanan (PROM) adalah unsur pelaksana tugas BPOM yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala, dalam pelaksanaan tugas sehari-hari secara teknis saat ini dibina oleh Deputi dan secara administrasi dibina oleh Sekretaris Utama.

Sesuai indikator kinerja PROM yaitu jumlah riset laboratorium dan kajian yang dimanfaatkan maka kegiatan riset dilakukan berdasarkan permintaan/masukan dari pelanggan (*stakeholder* internal BPOM). Selain itu PROM juga dapat mengusulkan kegiatan yang mungkin dibutuhkan oleh unit terkait dalam rangka perkuatan sistem pengawasan baik *pre market* maupun *post market* atau dalam rangka mengawal regulasi yang telah ditetapkan BPOM.

B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pusat Riset Obat dan Makanan (PROM) dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM R.I. Nomor 02001/SK/KB/POM tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, tanggal 26 Februari 2001. PROM merupakan salah satu unit penunjang Badan Pengawas Obat dan Makanan yang dipimpin oleh seorang Kepala Pusat dan membawahi 3 (tiga) Kepala Bidang yaitu Toksikologi, Keamanan Pangan dan Produk Terapeutik serta Sub Bagian Tata Usaha (Gambar 1). Dalam menjalankan tugasnya, PROM mempunyai 27 (dua puluh tujuh) pejabat fungsional yang terdiri dari 17 (tujuh belas) Pejabat Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM), 1 (satu) Pejabat Fungsional Analisis Kebijakan dan 9 (sembilan) fungsional umum. Pada bulan September 2016 Kepala Bidang Toksikologi memasuki masa purnabakti dan pada bulan November pejabat fungsional PFM Ahli Madya Bidang Toksikologi diangkat menjadi Kepala Bidang Toksikologi.



Grafik 1. Proporsi Jumlah Pejabat Fungsional PROM

C. VISI DAN MISI

VISI

Obat dan Makanan aman meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa

MISI

1. Meningkatkan sistem pengawasan obat dan makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat
2. Mewujudkan kemandirian pelaku usaha dalam memberikan keamanan obat dan makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM.

D. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

TUGAS POKOK

Pusat Riset Obat Makanan mempunyai kegiatan riset yang meliputi riset laboratorium dan non laboratorium melalui 3 (tiga) bidang yaitu:

1. Toksikologi

Melaksanakan riset keamanan (toksisitas) obat, Kosmetika, obat tradisional, suplemen kesehatan, alat kesehatan dan pangan secara *in vitro* menggunakan sel dan bakteri uji, secara *in vivo* menggunakan hewan uji serta melaksanakan riset non laboratorium dalam bentuk kajian dan pembuatan pedoman.

2. Keamanan Pangan

Melaksanakan riset secara kimia, mikrobiologi, bioteknologi dan non laboratorium dalam rangka melindungi masyarakat dari risiko penggunaan

Bahan Tambahan Pangan (BTP), peredaran pangan yang tidak aman dan atau tidak layak dikonsumsi termasuk penyalahgunaan bahan berbahaya untuk pangan.

3. Produk Terapeutik

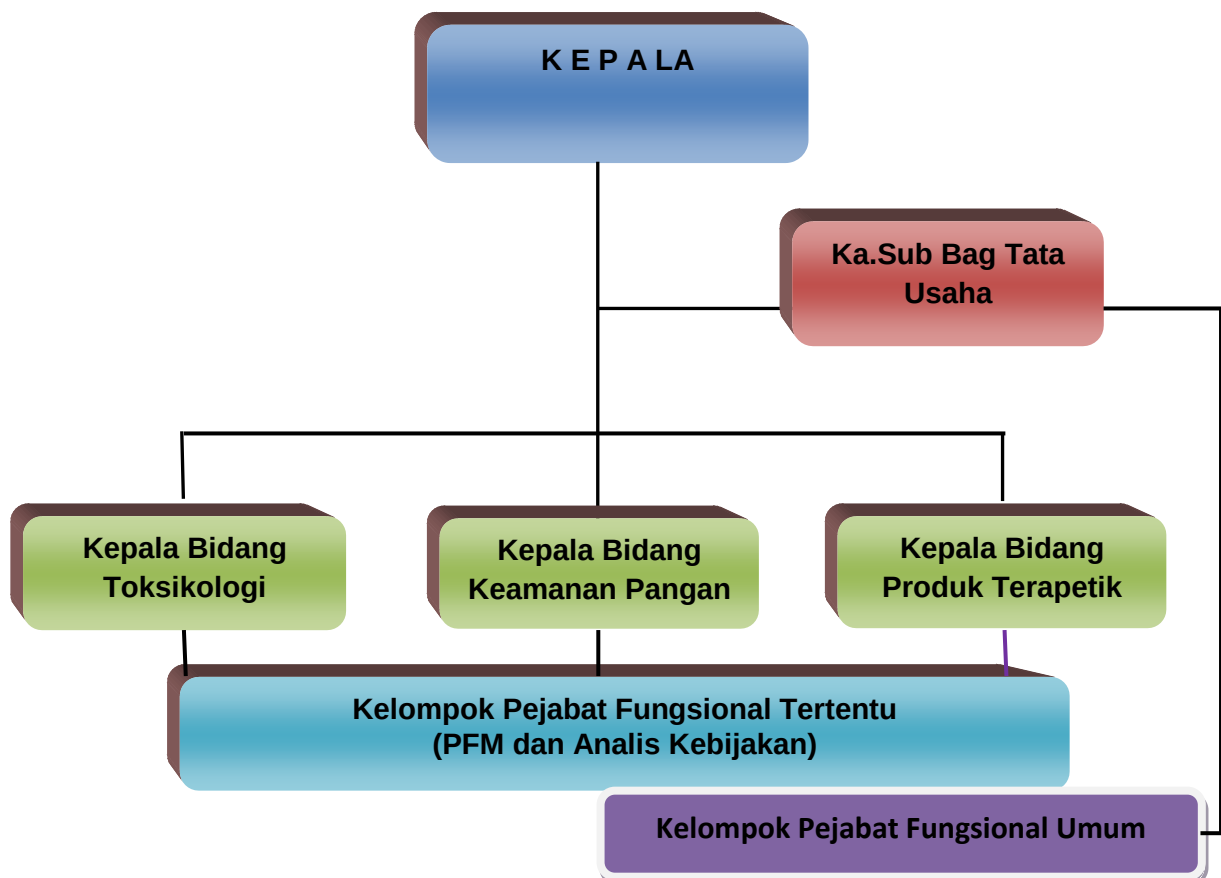
Melaksanakan riset pengembangan metode analisis termasuk metode cepat untuk obat, narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA), Kosmetika, obat tradisional, suplemen kesehatan dan riset non laboratorium yang berupa kajian, survei dan pembuatan pedoman.

FUNGSI

1. Penyusunan rencana dan program Riset Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan Riset Obat dan Makanan;
3. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan Riset Obat dan Makanan

E. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi Pusat Riset Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Riset Obat dan Makanan

F. ASPEK STRATEGIS

1. Memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan Nasional

Melalui penerapan *quality manajemen sistem* (QMS) dan penerapan *good laboratory practices* (GLP) dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3); peningkatan sarana dan prasarana laboratorium sesuai kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek).

2. Meningkatkan Kompetensi, Profesionalitas, dan Kapabilitas Modal Insani

Melalui pendidikan dan pelatihan terstruktur yang berkelanjutan (*continous training and education*) baik di dalam maupun di luar negeri agar dihasilkan modal insani Badan POM yang andal, adaptif, dan kredibel

3. Memantapkan Jejaring Lintas Sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan

Melalui kerjasama lintas sektor dalam rangka percepatan pencapaian kinerja pengawasan obat dan makanan

G. PERMASALAHAN

Permasalahan yang menjadi tantangan bagi peningkatan kinerja PROM selama pelaksanaan Program/kegiatan tahun anggaran 2016 adalah tata hubungan kerja PROM dengan unit lain, terkait belum ada tugas dan fungsi yang jelas sehingga PROM kesulitan dalam melakukan perencanaan dan koordinasi, antara lain:

- Dokumen Permintaan riset oleh pelanggan sebagian baru datang pada tahun berjalan, sehingga merubah perencanaan yang telah dibuat
- Kegiatan yang sama seperti Pengembangan Metoda Analisis dilakukan oleh dua unit yaitu PROM dengan Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN)
- Tidak adanya dukungan data rencana kerja lima tahunan dari pelanggan (kedeputian/ kesektamaan/balai) dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Perencanaan strategis merupakan serangkaian rencana tindakan dan kegiatan yang bersifat mendasar, dibuat secara integral, efisien, dan koordinatif, yang akan dilakukan dalam kurun waktu 2015-2019 dengan berorientasi kepada hasil yang ingin dicapai selama 5 (lima) tahun. Agar pencapaian target dapat terealisasi dengan baik maka penyusunan renstra ini memperhitungkan potensi, peluang, serta kendala yang ada maupun tantangan yang mungkin terjadi.

Salah satu isu strategis RPJMN 2015-2019 PROM adalah ketersediaan farmasi, alat kesehatan dan Pengawasan Obat dan Makanan. Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang menjadi tugas utama Badan POM sangat strategis karena terkait langsung dalam perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Selain bertujuan pada perlindungan terhadap kesehatan konsumen, pengawasan obat dan makanan juga merupakan unsur penting dalam meningkatkan daya saing produk obat dan makanan di pasar lokal maupun global.

Arah Kebijakan dan strategi PROM yang dilaksanakan telah sesuai arah kebijakan BPOM yaitu:

1. Memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat
 - a. Penguatan sistem, sarana, dan prasarana laboratorium Obat dan Makanan, diselenggarakan melalui fokus prioritas :
 - 1) Pemantapan penerapan *Quality Management System* dan persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP) terkini dengan memperhatikan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja.
 - 2) Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium sesuai dengan kemajuan IPTEK.
 - 3) Pemenuhan peralatan laboratorium sesuai kebutuhan riset yang menunjang pengawasan Obat dan Makanan.
 - b. Peningkatan pengawasan *post market* Obat dan Makanan, diselenggarakan melalui fokus prioritas :

- 1) Pemantapan pengembangan metode analisis dan pengujian Obat & Makanan, berdasarkan *risk based approaches*.
- 2) Perluasan cakupan pengawasan produk terapeutik dan pangan termasuk jajanan anak sekolah (PJAS) melalui penyediaan metode analisis bahan berbahaya/dilarang dalam pangan dan cara uji cepat dan tepat berdasarkan kajian pustaka/ilmiah dan Laboratorium
2. Mewujudkan laboratorium BPOM yang modern dan andal;
3. Meningkatkan kompetensi, profesionalitas, dan kapabilitas modal insani; Merancang sistem manajemen modal insani (*Human Capital Management*) agar dihasilkan Modal Insani Badan POM yang andal, adaptif, dan kredibel melalui pendidikan dan pelatihan terstruktur dan berkelanjutan (*continous training and education*) baik di dalam maupun di luar negeri dengan fokus prioritas:
 - a. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan formal (Pendidikan lanjutan S1, S2, S3) dan non formal (pelatihan, workshop, seminar)
 - b. Perkuatan sistem pengelolaan data serta teknologi informasi dan komunikasi (TIK) termasuk Sistem Informasi Riset (SIR).
 - c. Perkuatan *human capital management* Badan POM.
 - d. Restrukturisasi Organisasi untuk menjawab tantangan perubahan lingkungan strategis.
 - e. Peningkatan dan penguatan peran dan fungsi Balai POM, *Integrated Bottom Up Planning* dan *Quality System Evaluation*
 - f. Perkuatan legislasi di bidang pengawasan Obat dan Makanan
 - g. Memantapkan jejaring lintas sektor dalam pengawasan obat dan makanan;
4. Meningkatkan Kerjasama Lintas Sektor dalam Rangka Pembagian Peran Badan POM dengan Lintas Sektor terkait, yang diselenggarakan melalui fokus prioritas :
 - a. Pemantapan Kerjasama riset, pertukaran informasi dengan Perguruan Tinggi dan sektor terkait dalam dan luar negeri.
 - b. Perkuatan jejaring komunikasi melalui diseminasi hasil riset.
 - c. Pemantapan koordinasi pengembangan jamu dari tanaman obat di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, PROM melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan yang dijabarkan dalam kegiatan riset keamanan, khasiat dan mutu Obat dan Makanan

Tabel 1. Program, Sasaran Program, Kegiatan Strategis, Sasaran Kegiatan, dan Indikator di Pusat Riset Obat dan Makanan

Program	Sasaran Program	Kegiatan Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
Pengawasan Obat dan Makanan	Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Riset keamanan, khasiat dan mutu Obat dan Makanan	Meningkatnya hasil riset di bidang pengawasan Obat dan Makanan	Jumlah riset laboratorium dan kajian yang dimanfaatkan	69	72	72	72	72

Indikator Kinerja Utama PROM adalah jumlah hasil riset laboratorium dan kajian yang dimanfaatkan. Riset yang dilakukan adalah kegiatan yang menghasilkan pengetahuan lebih mendalam tentang pengawasan Obat dan Makanan, serta membuka peluang bagi penerapan praktis dari pengetahuan tersebut. Riset yang dihasilkan berdasarkan jumlah riset laboratorium, riset kebijakan, riset pustaka/kajian, riset lapangan (survei) yang dilakukan dalam satu tahun. Jumlah riset yang telah diselesaikan dan dilaporkan dalam bentuk laporan, pedoman, buku, poster, karya tulis dan atau karya tulis populer. Dimanfaatkan maksudnya hasil riset dan kajian dapat dimanfaatkan oleh PROM, Kedeputan, dan Unit Kerja Lainnya di Badan POM yang dinyatakan dengan surat permintaan atau surat pernyataan.

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola yang dituangkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Perjanjian Kinerja merupakan kesepakatan antara pengemban tugas (penerima amanah) dengan atasannya (pemberi amanah).

Tabel 2. Perjanjian Kinerja PROM tahun 2016

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Sub Kegiatan	Target
Meningkatnya hasil riset di bidang pengawasan Obat dan Makanan	Jumlah riset laboratorium dan kajian yang dimanfaatkan	Kajian dan Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (Rapid Test) Obat/NAPZA/Obat Tradisional/Kosmetika	12
		Riset Verifikasi Metode Analisis Obat Baru	11
		Kajian dan Pengembangan Uji Cepat dan tepat untuk Mendeteksi BTP dan Bahan Lain dalam Pangan	4
		Kajian dan Pengembangan Metode Analisis Kimia dan Mikrobiologi dalam Pangan	10
		Kajian dan Pengembangan Metode Deteksi Pangan Produk Rekayasa Genetika	2
		Pengembangan Bank DNA Bakteri Patogen dalam Obat dan Makanan	5
		Riset Sitotoksitas/Mutagenitas Obat dan Makanan	10
		Riset Validasi dan Evaluasi RHE secara in Vitro	1
		Kajian Keamanan Produk Mengandung Partikel Nano	1
		Kajian Keamanan Produk Darah	1
		Riset Keamanan Produk Biosimilar	4
		Pengembangan Metode Analisis untuk Sampel-Sampel yang sering ditemukan pada waktu investigasi dan sampel-sampel bermasalah lainnya yang mungkin akan ada sebagai tindakan antisipasi	8
		Survei Indeks Kesadaran Masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan	1
		Dampak Risiko Penggunaan Obat Tradisional yang Mengandung BKO	1
		Monitoring Implementasi K3 di Laboratorium BPOM	1

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA TAHUN 2016

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran tingkat capaian Pusat Riset Obat dan Makanan tahun 2016 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing capaian kinerjanya.

Tabel 3. Target dan Realisasi Capaian Kinerja 2016

SASARAN PROGRAM	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya hasil riset di bidang pengawasan Obat dan Makanan	Jumlah riset laboratorium dan kajian yang dimanfaatkan	72	73	101,4%

Jumlah riset yang dihasilkan PROM sebanyak 73 riset dengan rincian 67 riset laboratorium, 3 kajian risiko dan 3 riset non laboratorium (Tabel 4). Kegiatan Survei Indeks Kesadaran Masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan merupakan indikator kinerja Badan POM.



Gambar 2. Kegiatan Seminar Ilmiah dan Forum Diseminasi Hasil Riset 2016 bersama Kepala Badan POM

Capaian riset melebihi target dari 72 menjadi 73 karena satu kegiatan yang telah dilakukan tidak termasuk dalam target kinerja awal yaitu penyusunan protokol kerangka sampling Obat dan NAPZA merupakan kebutuhan Badan POM untuk mendukung keberterimaan oleh supra sistem dalam melakukan pengawasan *post market*.

Tabel 4. Rincian capaian kinerja Pusat Riset Obat dan Makanan tahun 2016

Indikator Kinerja Kegiatan, Sub Kegiatan		Target	Realisasi	Capaian Target (%)
I. Jumlah riset laboratorium dan kajian yang dimanfaatkan		72	73	101,4
1	Kajian dan Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (Rapid Test) Obat/NAPZA/Obat Tradisional/Kosmetika	12	12	100
	1 Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (Rapid Test) Rhodamin B pada sediaan Lipstik			
	2 Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (Rapid Test) Rhodamin B pada sediaan <i>Eyeshadow</i>			
	3 Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (Rapid Test) Rhodamin B pada sediaan <i>Blush on</i>			
	4 Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (Rapid Test) Metanil Yellow pada sediaan Lipstik			
	5 Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (Rapid Test) Metanil Yellow pada sediaan <i>Eyeshadow</i>			
	6 Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (Rapid Test) Resorcinaol pada sediaan krim anti jerawat			
	7 Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (Rapid Test) Asam Retinoat pada sediaan pemutih wajah bentuk gel			
	8 Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (Rapid Test) Hidrokuinon pada sediaan krim pemutih			
	9 Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (Rapid Test) Asam Retinoat pada sediaan krim pemutih			
	10 Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (Rapid Test) Jingga K1 pada sediaan rias bibir bentuk cair			
	11 Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (Rapid Test) Jingga K1 pada sediaan <i>Eyeshadow</i>			
	12 Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (Rapid Test) Jingga K1 pada sediaan <i>Blush on</i>			
2	Riset Validasi Metode Analisis Obat Baru	11	11	100
	1 Validasi Metode Penetapan kadar Mestorolon Tablet secara Kromatografi cair Kinerja Tinggi			
	2 Validasi Metode Penetapan kadar Estazolam Tablet secara Kromatografi cair Kinerja Tinggi			
	3 Validasi Metode Penetapan kadar Spiramisin Tablet secara Spektro UV-VIS			
	4 Validasi Metode Penetapan kadar Spiramisin Sirup secara Spektro UV-VIS			
	5 Validasi Metode Penetapan kadar Alilesterol Tablet			

Indikator Kinerja Kegiatan, Sub Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian Target (%)
		secara Kromatografi cair Kinerja Tinggi			
	6	Validasi Metode Penetapan kadar Noskapin Tablet secara Spektro UV-VIS			
	7	Validasi Metode Penetapan kadar Meloksikam Tablet secara Spektro UV-VIS			
	8	Validasi Metode Penetapan kadar Ipratropium Bromida monohidrat dan Salbutamol sulfat untuk inhalasi secara Kromatografi cair Kinerja Tinggi			
	9	Validasi Metode Penetapan kadar Deferiprone Larutan Oral secara Kromatografi cair Kinerja Tinggi			
	10	Validasi Metode Penetapan kadar Dienoges Tablet secara Kromatografi cair Kinerja Tinggi			
	11	Validasi Metode Penetapan kadar Feksofenadin hidroklorida dan Pseudoefedrin HCl Tablet lepas lambat secara Kromatografi cair Kinerja Tinggi			
3	Pengembangan Metode Analisis Kimia dan Mikrobiologi dalam Pangan		10	10	100
	1	Pengembangan metode analisis migrasi DBP dan DEHP dari kemasan kertas menggunakan simulan pangan kering secara GC-MS			
	2	Pengembangan metode analisis migrasi Spesifik senyawa <i>Primary aromatic amine</i> (PAA) dari kemasan pangan nylon secara KCKT			
	3	Pengembangan metode analisis Sudan Simultan			
	4	Pengembangan metode analisis Gula Alkohol simultan			
	5	Migrasi global zat kontak pangan dari kemasan plastik simulant air			
	6	Pengembangan metode analisis logam berat Pb dalam garam			
	7	Pengembangan metode analisis logam berat Cd dalam garam			
	8	Deteksi Kualitatif <i>E.coli</i> Patogen dengan PCR Multiplex pada bahan baku, sarana produksi, alat, es batu dan tangan pekerja			
	9	Pengembangan Metode deteksi dan identifikasi <i>Vibrio cholerae</i> Menggunakan Multiplex PCR			
	10	Pengembangan Metode deteksi dan identifikasi <i>Salmonella</i> Menggunakan Multiplex PCR			
4	Kajian dan Pengembangan Uji Cepat dan tepat untuk Mendeteksi BTP dan Bahan Lain dalam Pangan		4	4	100
	1	Uji banding kit komersial dan kit PROM serta uji konfirmasi boraks			
	2	Uji banding kit komersial dan kit PROM serta uji konfirmasi formalin			
	3	Uji banding kit komersial dan kit PROM serta uji konfirmasi rhodamin B			
5	Kajian dan Pengembangan Metode Deteksi Pangan Produk Rekayasa Genetika		2	2	100
	1	Pengembangan Metode deteksi pangan PRG: Skrining Penanda PRG GTS 40-3-2, PAT dan CP4EPSPS terhadap produk olahan kedelai dan Jagung menggunakan <i>Real Time PCR</i>			

Indikator Kinerja Kegiatan, Sub Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian Target (%)
	2	Pengembangan metode deteksi pangan PRG: Perbandingan Metode KIT ekstraksi DNA Pangan PRG terhadap Produk Olahan Kedelai dan Jagung menggunakan <i>Real Time</i> PCR			
6	Pengembangan Bank Bakteri Patogen dalam Obat dan Makanan		5	5	100
	1	Pengembangan Bank Bakteri <i>E.coli</i>			
	2	Pengembangan Bank Bakteri <i>Salmonella</i>			
	3	Pengembangan Bank Bakteri <i>L. Monocytogenes</i>			
	4	Pengembangan Bank Bakteri <i>Vibrio cholerae</i> 1			
	5	Pengembangan Bank Bakteri <i>Vibrio cholerae</i> 2			
7	Pengembangan Metode Analisis untuk Sampel-Sampel yang sering ditemukan pada waktu investigasi dan sampel-sampel bermasalah lainnya yang mungkin akan ada sebagai tindakan antisipasi		8	8	100
	1	Analisis Kuantitatif <i>Salmonella</i> Pada Ayam Goreng Dengan Metode Angka Paling Mungkin (APM) dan konfirmasi PCR			
	2	Pengembangan Metode Analisis Hidrogen Peroksida Pada Pangan			
	3	Riset Investigasi Cemaran Plastik Dalam Minyak Goreng			
	4	Riset Efek Hepatotoksik dari Suplemen Kesehatan Sampel A			
	5	Riset Efek Hepatotoksik dari Suplemen Kesehatan Sampel B			
	6	Riset Identifikasi Bahan Kimia Obat Senyawa Turunan Sildenafil dalam Produk Obat Tradisional Penambah Stamina Pria			
	7	Riset Identifikasi Bahan Kimia Obat Senyawa Turunan Tadalafil dalam Produk Obat Tradisional Penambah Stamina Pria			
	8	Riset Identifikasi Bahan Kimia Obat Senyawa Turunan Vardenafil dalam Produk Obat Tradisional Penambah Stamina Pria			
8	Riset Sitotoksisitas/Mutagenitas Obat dan Makanan		10	10	100
	1	Riset Sitotoksisitas Jamu yang mengandung Bahan Kimia Obat Sampel "WT1"			
	2	Riset Sitotoksisitas Jamu yang mengandung Bahan Kimia Obat Sampel "TL"			
	3	Riset Sitotoksisitas Jamu yang mengandung Bahan Kimia Obat Sampel "WT2"			
	4	Riset Sitotoksisitas Jamu yang mengandung Bahan Kimia Obat Sampel "XT"			
	5	Riset Sitotoksisitas Jamu yang mengandung Bahan Kimia Obat Sampel "TCU"			
	6	Riset Sitotoksisitas Jamu yang mengandung Bahan Kimia Obat Sampel "AN"			
	7	Riset Sitotoksisitas Jamu yang mengandung Bahan Kimia Obat Sampel "LA"			
	8	Riset Sitotoksisitas Jamu yang mengandung Bahan Kimia Obat Sampel "TC"			
	9	Riset Sitotoksisitas Jamu yang mengandung Bahan Kimia Obat Sampel "TK"			
	10	Riset Efek Mutagen Bedak Bayi			

Indikator Kinerja Kegiatan, Sub Kegiatan		Target	Realisasi	Capaian Target (%)
9	Kajian Keamanan Produk Darah			
	1 Kajian Keamanan dan Kontrol Kualitas Produk Darah	1	1	100
10	Kajian Keamanan Mengandung Partikel Nano	1	1	100
	1 Kajian Keamanan dan Kontrol Kualitas Produk Obat dan Makanan yang Mengandung Partikel Nano			
11	Riset Pengembangan RHE secara In Vitro	1	1	100
	1 Riset Validasi dan Evaluasi <i>Reconstructed Human Epidermis</i> secara <i>In Vitro</i>			
12	Riset Keamanan Produk Biosimilar	4	4	100
	1 Pengembangan Metode Analisis Produk EPO secara Spektrofotometer UV			
	2 Pengembangan Metode Analisis Produk EPO secara Elektroforesis PAGE			
	3 Pengembangan Metode Analisis Residu Host DNA dari Produk EPO secara PCR			
	4 Pengembangan Metode Analisis Produk EPO secara ELISA			
13	Survei Indeks Kesadaran Masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan	1	1	100
14	Dampak Risiko Penggunaan Obat Tradisional yang mengandung BKO			
	1 <i>Cost of Illness</i> Konsumsi Jamu Berbahan Kimia yang Potensial Menyebabkan Gagal Ginjal	1	1	100
15	Monitoring Implementasi K3 di Laboratorium BPOM	1	1	100
16	Perumusan Kerangka Sampling			
	1 Protokol Kerangka Sampling Produk Terapetik dan NAPZ	-	1	-
Total		72	73	101,4

Analisis capaian kinerja terhadap target tahun 2016 sesuai dengan Tabel 4 memperlihatkan bahwa pada tahun 2016 target kinerja tercapai 73 riset, yaitu 101,4%. Adapun justifikasi kegiatan riset adalah sebagai berikut:

1. Kajian dan Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (*Rapid Test*) Kosmetika merupakan permintaan dari Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetika dan Suplemen Makanan dalam rangka pengawasan Kosmetika.
2. Riset Validasi Metode Analisis Obat Baru merupakan permintaan dari Direktorat Standar dan Pengaturan Produk Terapetik dan Perbekalan

Kesehatan Rumah Tangga dalam rangka penyusunan monografi farmakope Indonesia.

3. Pengembangan Metode Analisis Kimia dan Mikrobiologi dalam Pangan merupakan permintaan dari Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan, Direktorat Pengawas Bahan Berbahaya dan Direktorat Standar Pangan.
4. Kajian dan Pengembangan Uji Cepat dan tepat untuk Mendeteksi BTP dan Bahan Lain dalam Pangan merupakan permintaan dari Direktorat Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya
5. Pengembangan Metode Deteksi Pangan Rekayasa Genetika menggunakan *Real Time* PCR dilakukan untuk menyediakan metode deteksi untuk mengawal Peraturan Kepala Badan POM tentang Pangan Rekayasa Genetik (PRG)
6. Pengembangan Bank Bakteri Patogen dalam Obat dan Makanan untuk mendukung identifikasi cepat bakteri patogen penyebab keracunan.
7. Pengembangan Metode Analisis untuk Sampel-Sampel yang sering ditemukan pada waktu investigasi dan sampel-sampel bermasalah lainnya yang mungkin akan ada sebagai tindakan antisipasi dilakukan untuk mendukung investigasi obat dan makanan
8. Riset Sitotoksik dan Mutagenisitas dilakukan dalam rangka pengawasan keamanan bahan baku dan produk obat tradisional untuk menyediakan data dukung dan informasi dalam pengambilan kebijakan di Bidang Obat Tradisional.
9. Riset Keamanan Produk Biosimilar dilakukan untuk mengantisipasi pengawasan peredaran dan penggunaan produk biosimilar dan *stem cell* di Indonesia.
10. Kajian Keamanan Produk Darah dibuat untuk mendukung peraturan/standar produk darah yang diregistrasi di BPOM
11. Kajian Keamanan Produk mengandung Partikel Nano untuk mendukung peraturan/standar produk yang mengandung partikel nano yang diregistrasi di BPOM
12. Riset Validasi RHE *in vitro* dilakukan dalam rangka mengantisipasi isu *animal welfare*, dan pelarangan penggunaan hewan uji untuk pengujian Kosmetika di EU. Selain itu metode ini lebih efisien dari segi waktu dan biaya.
13. Survei Indeks Kesadaran Masyarakat (IKM) dalam memilih Obat dan Makanan untuk mengetahui nilai IKM dalam memilih Obat dan Makanan yang aman terkait dengan program Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan oleh BPOM terhadap masyarakat. Indeks IKM ini akan menjadi *baseline* data dalam rangka peningkatan program KIE.

14. Dampak Resiko penggunaan Obat Tradisional yang mengandung BKO merupakan kajian yang dilakukan dalam rangka mengetahui kerugian sesungguhnya (*direct cost*) akibat konsumsi jamu yang mengandung BKO.
15. Monitoring Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Laboratorium merupakan survei dan kajian dalam rangka mendukung standar laboratorium BPOM dan meningkatkan kualitas keselamatan kerja serta sarana dan prasarana laboratorium.
16. Perumusan Kerangka Sampling merupakan kegiatan penyusunan pedoman sampling dalam rangka peningkatan keberterimaan kinerja BPOM oleh supra sistem (Bappenas).

Keberhasilan kegiatan riset PROM dipengaruhi beberapa hal, diantaranya adalah komitmen seluruh manajemen dan SDM PROM untuk mencapai target indikator kinerja serta suasana kerja yang kondusif dan kerjasama yang baik dengan unit lain. Selain itu pengadaan instrumen dan alat penunjang laboratorium tahun 2016 turut mendukung kelancaran pelaksanaan riset.

Meskipun terdapat 3 (tiga) ASN yang masih menjalani tugas belajar dan 1 (satu) PFM Pertama yang diperbantukan pada POKJA ULP Badan POM namun kinerja riset tetap tercapai melebihi target karena untuk mengatasi kekurangan SDM tersebut telah dilakukan optimalisasi pembagian tugas dengan membuat jadwal penggunaan alat secara bergilir yang lebih ketat dan pemanfaatan narasumber sebaik mungkin. Selain itu, kompetensi SDM juga ditingkatkan melalui *in house training*, *workshop*, seminar, pelatihan dan magang dalam dan luar negeri yang sesuai dengan kebutuhan riset.

Secara keseluruhan keberhasilan capaian kinerja tahun 2016 didukung oleh perencanaan dan persiapan kegiatan riset yang baik; dibantu dengan narasumber yang lebih memahami berbagai permasalahan riset; dukungan program pemeliharaan dan kalibrasi alat yang rutin; penerapan dan pelaksanaan *Quality Management System (QMS)*, *Good Laboratory Practices (GLP)* dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); serta monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau terlaksananya kegiatan riset.

Adapun tantangan yang dialami antara lain masih sulitnya pengadaan reagen khusus/sel/bakteri dan bahan baku pembanding karena tidak tersedia di pasar lokal dan membutuhkan waktu pemesanan 3 (tiga) hingga 6 (enam) bulan. Tantangan ini dapat diantisipasi dengan pengindentifikasian penyedia barang dari tahun sebelumnya, pengadaan diawal tahun serta kerjasama dengan institusi lain dalam dan luar negeri.

B. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Berdasarkan alokasi anggaran dalam DIPA Nomor SP DIPA-063.01.1.632441/2016 tanggal 7 Desember 2016 yang dituangkan ke dalam: Program Pengawasan Obat dan Makanan yang terdiri dari Rupiah Murni (RM) sebesar **Rp.31.338.674.000,-** (Tiga puluh satu milyar tiga ratus tiga puluh delapan juta enam ratus tujuh puluh empat ribu rupiah), sesudah adanya *self blocking*, pagu anggaran menjadi **Rp.25.697.432.000,-** (dua puluh lima milyar enam ratus sembilan puluh tujuh juta empat ratus tiga puluh dua ribu rupiah), terserap sebesar **Rp.24.018.854.534,-** (Dua puluh empat milyar delapan belas juta delapan ratus lima puluh empat ribu lima ratus tiga puluh empat rupiah) atau **93,47%**.

Pengukuran akuntabilitas keuangan berdasarkan kegiatan dirinci sebagai berikut:

Tabel 5. Realisasi Keuangan Tahun 2016 berdasarkan Kegiatan

No.	Kegiatan	Alokasi Dana	Pagu Setelah Self Blocking	Realisasi Keuangan	
		Rp.	Rp.	Rp.	%
A.	Jumlah riset laboratorium dan kajian yang dimanfaatkan				
	Belanja bahan laboratorium				
1	Riset Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, Kemanan Pangan dan Toksikologi	1.612.203.000	1.444.453.000	1.247.000.432	86,33
	Belanja lainnya (rapat, honor narasumber, transport dan akodomasi)				
1	Kajian Pengembangan Reagen Kit untuk Deteksi Cepat (Rapid Test) Obat/NAPZA/Obat Tradisional/Kosmetika	17.660.000	17.660.000	9.376.000	53,09
2	Riset Validasi MA Obat Baru	28.640.000	28.640.000	23.206.800	81,03
3	Kajian Pengembangan Uji Cepat dan Tepat untuk Mendeteksi BTP dan Bahan Lain dalam Pangan	11.400.000	11.400.000	965.000	8,39
4	Kajian dan Pengembangan MA Kimia dan Mikrobiologi dalam Pangan	31.600.000	31.600.000	8.058.000	25,5
5	Kajian dan Pengembangan Metode Deteksi Pangan Produk Rekayasa Genetika	11.400.000	11.400.000	7.900.000	69,30
6	Pengembangan Bank DNA Bakteri Patogen dalam Obat dan Makanan	18.640.000	18.640.000	5.928.000	31,80
7	Riset Sitotoksitas/Mutagenitas Obat dan Makanan	2.600.000	2.600.000	1.538.000	59,15
8	Riset Keamanan Produk Biosimilar	25.276.000	25.276.000	12.021.490	47,56
9	Kajian Keamanan Produk Darah	17.280.000	17.280.000	4.305.000	24,91

No.	Kegiatan	Alokasi Dana	Pagu Setelah Self Blocking	Realisasi Keuangan	
		Rp.	Rp.	Rp.	%
10	Kajian Keamanan Produk Mengandung Partikel Nano	27.756.000	27.756.000	6.801.000	24,50
11	Riset Pengembangan RHE secara In Vitro	26.776.000	26.776.000	12.142.100	45,35
12	Pengembangan MA untuk sampel-sampel yang sering ditemukan pada waktu investigasi dan sampel-sampel bermasalah lainnya yang mungkin ada sebagai tindakan antisipasi	88.190.000	88.190.000	34.622.933	39,26
13	Survei Indeks Kesadaran Masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan	1.800.000.000	1.553.980.000	1.334.922.349	85,90
14	Dampak Risiko Penggunaan Obat Tradisional yang mengandung BKO	96.306.000	96.306.000	43.931.173	45,62
15	Monitoring implementasi K3 di Laboratorium BPOM	204.570.000	173.370.000	151.573.366	87,43
	Peningkatan Infrastruktur dan Pendukung Laboratorium				
1	Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Laboratorium	18.106.496.000	14.608.583.000	14.546.626.668	99,58
2	Perawatan dan Kalibrasi Alat Laboratorium dan Alat Penunjang	140.400.000	140.400.000	97.263.012	69,28
3	Sarana dan prasarana Laboratorium Investigasi	186.200.000	56.200.000	49.405.895	87,91
4	Pengadaan Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	132.240.000	132.240.000	121.712.500	92,04
5	Pemeriksaan Kesehatan Pegawai	81.200.000	81.200.000	78.700.000	96,92
6	Pengadaan Perlengkapan Kantor	133.540.000	133.540.000	115.740.032	86,67
	Peningkatan Kinerja Berkelanjutan				
1	Pelatihan Teknis/Manajemen/Seminar/Workshop Dalam Negeri	317.640.000	317.640.000	178.603.664	56,23
2	Pelatihan Teknis/Manajemen/Seminar/Workshop Luar Negeri	1.079.000.000	632.000.000	511.925.419	81,00
3	Pelatihan Teknis/Manajemen di kantor Sendiri (<i>In House Training</i>)	125.880.000	125.880.000	99.652.900	79,16
4	Tinjauan Ulang Manajemen	54.965.000	54.965.000	45.339.700	82,49
5	Kerjasama Antar Instansi	334.970.000	307.970.000	229.069.856	74,38
6	Penyusunan LAKIP, LAPTAH dan RENSTRA	6.435.000	6.435.000	5.203.190	80,86
7	Pengembangan dan Pemutakhiran Sistem Informasi Riset	52.370.000	52.370.000	47.394.000	90,50

No.	Kegiatan	Alokasi Dana	Pagu Setelah Self Blocking	Realisasi Keuangan	
		Rp.	Rp.	Rp.	%
8	Seminar Ilmiah dan Forum Diseminasi Hasil Riset PROM	434.177.000	410.102.000	347.876.300	84,83
9	Perencanaan dan Evaluasi Kinerja	9.750.000	9.750.000	9.115.600	93,49
10	Penghapusan BMN	42.460.000	42.460.000	40.716.000	95,89
11	Capacity Building dalam rangka Peningkatan Kompetensi dalam Bidang Teknologi dan Riset Tanaman Obat	197.180.000	197.180.000	190.955.000	96,84
12	Perkuatan Pengawasan melalui Kerjasama Lintas Sektor Guna -Menangani Produk-Produk Bermasalah Hasil Investigasi	1.000.000.000	45.960.000	6.306.500	13,72
13	Operasional Perkantoran	150.400.000	150.400.000	149.190.000	99,20
14	Perumusan Kerangka Sampling	131.700.000	131.700.000	79.246.000	60,17
B.	Layanan Perkantoran	3.782.450.000	3.782.450.000	3.516.923.855	92,98
C.	Perangkat Pengolah Data Komunikasi	275.100.000	238.180.000	237.048.000	99,52
D.	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	543.824.000	464.500.000	410.557.800	88,38
Jumlah		31.338.674.000	25.697.432.000	24.018.854.534	93,47

BAB IV PENUTUP

Pusat Riset Obat dan Makanan pada tahun anggaran 2016 telah menghasilkan 73 riset dari target 72 riset, dengan capaian realisasi kinerja 101,4% dan realisasi keuangan sebesar 93,47%. Beberapa langkah yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan strategis PROM di masa yang akan datang antara lain adalah:

1. Terkait dengan tata hubungan kerja PROM dengan unit lain perlu dibuatkan SOP sebagai legalitas/dukungan tertulis dari pimpinan agar ada pembagian yang jelas dan tidak terjadi tumpang tindih kegiatan riset dengan unit lain.
2. Perlu dilakukan analisis rencana kegiatan PROM berdasarkan skala prioritas dan tingkat kepentingan karena keterbatasan anggaran dan besarnya permintaan dari unit terkait di lingkungan Badan POM sebagai pelanggan.
3. Perlu terus meningkatkan jejaring kolaborasi riset nasional dan internasional untuk percepatan pencapaian target kinerja PROM yang semakin tinggi karena banyaknya permintaan dari internal *stakeholders*.

Dengan keberhasilan pencapaian target kinerja PROM, maka hasil riset tahun 2016 dapat dimanfaatkan untuk dasar pengambilan kebijakan dalam mendorong perkuatan sistem pengawasan Obat dan Makanan sehingga Badan POM mampu memenuhi harapan masyarakat terkait perlindungan terhadap Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.